

Penerapan Media Pembelajaran *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Materi Pembelajaran Matematika Kelas III SDN Harjasari 01

Wilda Tannia¹, Rusi Rusmiyati Aliyyah²

¹Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,

²Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Email korespondent: rusi.rusmiati@unida.ac.ai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran *pop up book*. Rendahnya nilai hasil belajar siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Pelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis MC Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil melalui test dan Dokumentasi. Penelitian ini di lakukan pada siswa kelas III pada SDN Harjasari 01 dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa. indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80% siswa dapat mencapai mencapai KKM 70. hasil penelitian pra siklus menunjukkan hanya 10 (40%) orang yang yang mencapai KKM 70 % dari 25 siswa. sesudah di lakukan tindakan siklus I terdapat kenaikan sebesar 24% dengan menghitung siswa yang mendapatkan presentase nilai ketuntasan KKM pada pra siklus dengan siswa yang mendapatkan prsentase nilai ketuntasan KKM pada siklus I (64% - 40%) = 24% tingkat kenaikan. Nilai ketuntasan dari siklus I ke siklus II yaitu (84% - 64%) = 20% sehingga jumlah ke seluruhan kenaikan sebelum di lakukaan siklus sampai dengan akhir siklus II adalah sebesar (40% + 20%) = 60% penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi satuan berat kelas III SD.

Kata Kunci: ptk, *pop up book*, matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggung jawab seluruh stakeholder, baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi prioritas utama, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran(Aliyyah et al., 2021) Pemerintah menyatakan bahwa pendidikan adalah alat untuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang

lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam Bab 2 Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pemerintah menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang lebih baik. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Pangestu & Santi, 2016). Kegiatan yang mengajarkan siswa ke arah yang lebih baik adalah proses pembelajaran. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, seperti. (Hidayat et al., 2020).

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, serta menginterpretasikan hasil analisis untuk prediksi dan pengambilan keputusan (Mahmud & Pratiwi, 2019).). Kemendikbud, 2017. Menurut Puspaningtyas (2020), penalaran matematis mencakup kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini termasuk menggunakan penalaran matematis untuk menggambarkan dan menjelaskan konsep, prosedur, dan fakta.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa. Dalam matematika, siswa tidak hanya harus memahami materi yang diajarkan, tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan melatih pola pikir siswa untuk memecahkan masalah, baik dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian besar siswa tidak tertarik dengan matematika karena menganggapnya sebagai mata pelajaran yang abstrak dan

terkadang percaya bahwa hanya siswa yang sangat pintar yang dapat menguasainya (Putri et al., 2019). Kemandirian muncul ketika siswa menemukan diri pada posisi yang menuntut siswa untuk belajar tidak bergantung terhadap orang lain serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Karena siswa yang mandiri tidak akan bergantung pada orang lain, dan selalu berusaha menghadapi masalah-masalah yang terjadi di kehidupan nyata (Aliyyah & Djuanda, 2018)

Kondisi fakta yang terjadi di lapangan pembelajaran matematika ini menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit di pahami oleh peserta didik . kondisi ini terbukti dari hasil obsevasi dan wawancara pada wali kelas III-C SDN Harjasari yang mana hasil belajar matematik peserta didik kelas 3 masih rendah dan belum mencapai kereteria ketuntasan minimum (kkm), kreteria ketuntasan minimum siswa minimal yaitu 80% . dari data yang telah di peroleh peneliti peserta didik kelas III-C berjumlah 25 siswa terdapat 10 siswa yang memenuhi kkm dan 15 siswa yang belum memenuhi kkm.

Dari data hasil belajar penilaian peserta didik yang rendah di sebabkan dari faktor yaitu 15 peserta didik tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan ini di karenakan peserta didik mengantuk di dalam kelas, kurang nya semangat peserta didik, dan kurangnya media pembelajaran yang di gunakan oleh guru ketika pembelajaran, guru hanya berpatokan pada buku tema siswa saja dan metode yang di gunakan oleh guru yaitu ceramah saja .dan dari pengamatan peneliti kelas III-C ini peserta didik nya hiperaktif dan tidak mau diam.

Dari permasalahan di atas, peneliti membantu dalam melakukan perubahan pada hasil belajar peserta didik dengan solusi pada proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book. karena Media Pop Up Book akan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika selain itu juga Media Pop Up Book dapat menarik minat belajar peserta didik pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan peneliti. Maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membahas mengenai “Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Materi Pembelajaran Matematika Kelas III SDN Harjasari” tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran Pop Up Book dalam meningkatkan hasil belajar matematika di SDN Harjasari 01.

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada perumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran pop up book di SDN Harjasari 01

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3C SDN Harjasari 01 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Waktu penelitian di semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti akan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut

Table Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SDN Harjasari 01

Tabel 1 jadwal kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan																								
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	persiapan																									
1.	a. Penulisan laporan																									
	b. penyusunan instrumen																									
	pelaksanaan																									
2.	a. pelaksanaan pra siklus																									
	b. pelaksanaan siklus I																									
	c. pelaksanaan siklus II																									
	d. analisis data																									
3.	pelaporan dan penyusunan																									

C. Metode Penelitian

1. Model penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan PTK kuantitatif kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi belajar dan kualitas pembelajaran. Arikunto (2008:2) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Menurut Supardi (2008:102), dalam PTK, peneliti/guru dapat melihat praktik pembelajarannya sendiri atau guru lain dapat melakukan penelitian terhadap peserta didik dalam hal cara-cara mereka berinteraksi dalam proses pembelajaran.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III C SD Negeri Harjasari 01 yang berjumlah 25 peserta didik terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki laki. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di SD Negeri Harjasari 01 menunjukkan bahwa proses pembelajran yang di laksanakan guru sebelum tindakan (pra siklus) lebih cenderung konvensional, peserta didik kurang minat untuk mengikuti proses pembelajaran kareana guru tidak menunjukkan kegiatan aktif pada siswa karena hanya berpatokan pada buku saja. Sehingga penerimaan siswa pada materi pelajaran menjadi kurang optimal.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengajar, yang terdiri dari satu kali pertemuan tatap muka masing-masing 1 x 45 menit pada setiap siklus.

1. Perencanaan: Perencanaan didasarkan pada hasil pengkajian refleksi awal. Secara rinci, perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk

memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan. Perlu diingat bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat disesuaikan dengan kondisi nyata.

2. Pelaksanaan Tindakan: Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti dalam upaya memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah apa yang dilakukan berdasarkan rencana tindakan. Pelaksanaan tindakan harus selalu didasarkan pada pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh adalah peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.
3. Observasi (pengamatan): Kegiatan observasi dalam PTK dapat disamakan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam hal yang terakhir ini, peneliti mengamati hasil atau efek dari tindakan yang diberikan pada siswa. Karena data dikumpulkan melalui teknik observasi, maka digunakan istilah observasi.
4. Refleksi: Pada dasarnya, kegiatan refleksi mencakup analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh selama kegiatan tindakan berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Semua informasi yang telah terkumpul harus dikaji dalam kaitannya satu sama lain dan dengan teori atau hasil penelitian yang relevan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam PTK, yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang

dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model (2) ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang. (Sukayati 2008)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Tes:

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan-aturan dan cara-cara yang sudah ditentukan. Tes juga merupakan suatu prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

F. Teknik analisis data:

Data yang terkumpul dari penelitian, baik yang diperoleh melalui observasi, tes, maupun metode lainnya, diolah melalui analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menunjukkan tingkat kemajuan pencapaian indikator keberhasilan pada setiap siklus dan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran matematika materi satuan berat di kelas IIIC SDN Harjasari 01.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis di beberapa kegiatan seperti, tes, yang telah dilakukan kepada beberapa narasumber yaitu guru dan siswa. Uraian ini menjelaskan mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa muatan pembelajaran MATEMATIKA melalui penggunaan

media pembelajaran Pop UP Book di SD Negeri Harjasari 01 yang telah sesuai dengan sub focus penelitian antara lain :

HASIL

Penelitian ini di lakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan II. Sebelum masuk ke dalam tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus. Hasil temua siklus II menunjukkan terjadinya terjasdinya peningkatansangat baik yaitu hasi belajar siswa pada muatan matematika mengenai satuan berat mencapai 84% Dari siklus 1 yang hanya 64% Dan pra siklus 40%

Pra siklus

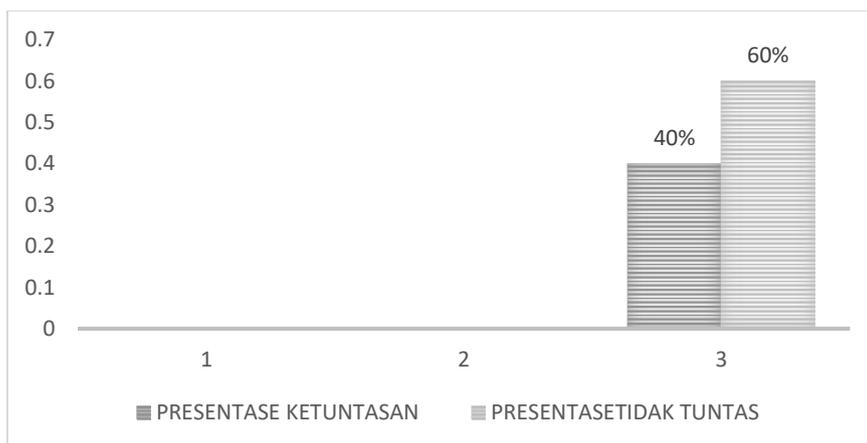
Pra siklus di lakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal objek penelitian, peneliti melakukan pemngajaran pada materi matematika mengenai satuan berat

Tabel 2 Hasil belajar siswa pra siklus

tabel.1 Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus					
No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Prsentase(%)	Keterangan
1	70	>70	10	40%	lulus
2	70	<70	15	60%	tidak lulus
	total		25	100%	
	Ratarata		67,6		

Berdasarkan table 1 di atas maka hasil yang di dapat pada pra siklus adalah dari 25 siswa hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan prsentase 40% sedangkan 15 siswa mendapatka nilai di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 60% jumlh nilai rata rata nya adalah sebesar 67,6.

Dagram 1 hasil belajar pra siklus



Berdasarkan data inilah diketahui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi satuan berat di karenakan tidak adanya media yang di lakuakn guru .oleh karena itu peneliti berupaya melakukan suatu tindakan sesuai dengan perencanaan yang di susun dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan media buku Pop Up Book.

Siklus 1

Pelaksanaan siklus I di SD Negeri Harjasari 01 kecamatan...kota bogor. Muatan pembelajaran yang akan di tingkat kan yaitu matematika pada materi satuan berat dengan jumlah siswa kelas III yaitu 25 siswa terdiri dari 12 siswa laki laki dan 13 siswi perempuan. Peneliti menggunakan 4 tahapan dalam penelitian ini yang di lakukan ecara sistematis sesuai dengan model kemmis dan MC Taggart yaitu terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tahap tindakan atau pelaksanaan , observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus 1 yaitu sebagai berikut :

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan konsultasi dengan guru kolaborator, dilanjut dengan menyusun beberapa instrument penelitian yang akan di gunakan dalam tahapan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book.materi satuan berat. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, peneliti juga menyiapkan media Pop Up Book, peneliti membuat soal lembar kerja siswa, peneliti membuat soal evaluasi.

Tahapan pelaksanaan atau tahapan tindakan

Pada tahapan pelaksanaan yaitu diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa siswi berdoa terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang akan diperlukan dalam pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran serta melakukan apresiasi mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, selanjutnya pada tahapan kegiatan inti peneliti menjelaskan mengenai materi pembelajaran mengenai satuan berat, alat ukur satuan berat, macam-macam satuan berat dan cara menghitung satuan berat dan peneliti juga menunjukkan media pembelajaran Pop Up Book. Peneliti juga melakukan sesi tanya jawab dengan para siswa, peneliti juga menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang sudah disiapkan peneliti. Pada kegiatan akhir siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.

Tahapan Observasi

Pada tahapan observasi ini peneliti melakukan pengamatan mengenai keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dan peristiwa yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung penggunaan media pembelajaran Pop Up Book, siswa cukup aktif dan merasa senang. Siswa dengan semangat memperhatikan tampilan ketika menjelaskan menggunakan Pop Up Book hanya saja masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa dan terdapat beberapa siswa yang cukup aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tahapan Refleksi

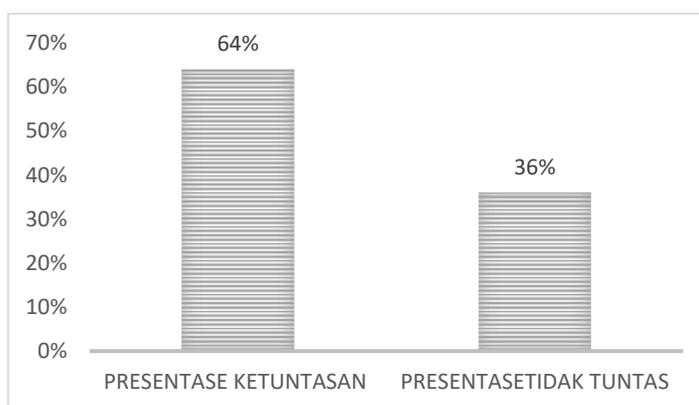
Pada tahapan ini yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan pelaksanaan dan observasi. Diadanya refleksi diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada kegiatan siklus 1 ini masih terdapat beberapa kekurangan sehingga pembelajaran kurang optimal. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%

Tabel 3 hasil belajar siklus 1

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Prsentase(%)	Keterangan
1	70	>70	16	64%	lulus
2	70	<70	9	36%	tidak lulus
	total		25	100%	
	rata rata		72,52	72,52%	

Berdasarkan tabel 2 di atas maka hasil yang di dapat pada siklus 1 adalah dari 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas kreteria ketuntasan minimal (KKM) dengan prsentase 64% sedangkan 9 siswa mendapatkan nilai di bawah kreteria minimal ketuntasan (KKM)vdengan prsentase 36% dan niai rata rata yaitu 72,52.

Diagram 2 Hasil Belajar siswa siklus 1



Berdasarkan data hasil belajar siswa yang di peroleh dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus 1 masih belum optimal perolehan presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 hanya 64% , berdasarkan data hasil test siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tetapkan peneliti yaitu sebesar 80% oleh karena itu perlu di lakukan pelaksanaan tindakan siklus II

Siklus 2

Pada Tindakan siklus 2 langkah langkah yang di tempuh pada siklus 2 hampir sama dengan siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 yaitu pada perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan siklus 2 di dasari oleh hasil refleksi dari siklus 1 sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2. Adapun tahapan pelaksanaan siklus II secara trperinci sebagai berikut :

Tahapan perencanaan

Tahapan perencanaan pembelajaran pada siklus II ini hanya menyempurnakan dari siklus I. berdasarkan analisis dan hasil refleksi pada tahap pelaksanaan siklus I. Peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan di lakukan untuk proses pembelajaran yang lebih optimal. Perbaikan perbaikan yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu dalam hal memberi motivasi dan perhatian kepada siswa siswa yang memang kurang aktif dan kurang paham dalam pembelajaran. Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa dan soal evaluasi

Tahapan Pelaksanaan atau pelaksanaan tindakan

pada tahapan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah di perbaiki. Pembelajaran pada tahapan pelaksanaan di siklus II ini merupakan kelanjutan dari tahapan siklus II. Dalam kegiatan belajar langkah langkah nya sama seperti di siklus II tetapi dengan memeperhatikan hasil refleksi siklus I dan juga sesuai dengan rencana tindakan siklus II. Kegiatan ini di laksanakan dengan langkah langkah pembelajaran yang di lakukan sesuai dengan rencana yang telah di buat. awali dengan peneliti megucapkan salam, mengajak siswa siswi berdoa terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran, mengabsen siswa dan menyiapkan alat alat yang akan di perlukan dalam pembelajaran, menyiaplan alat alat untuk ice breaking untuk meningkatkan semangat siswa, mekondisikan siswa untuk siap dalam pembeljaran serta melakukan apresiasi mengenai tujuan pembelajaran yang hendak di capai, selanjutnya pada tahapan kegiatan inti peneliti menjelaskan mengenai materi pembelajaran mengenai satuan berat, alat ukur satuan berat , macam macam satuan berat dan cara menghitung satuan berat dan peneliti juga menunjukan media pembelajaran pop up book. Peneliti juga melakukan sesi tanya jawab dengan para siswa, peneliti juga menjelaskan tugas yang harus di kerjakan siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang sudah di sispkan peneliti. Pada kegiatan akhir siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal hal yang belum di pahami. Untuk menutup pembelajaran peneliti bemberi motivasi dan nasihat nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah dan dilanjutkan dengan doa Bersama antara peneliti dan siswa untuk menutup pembelajaran.

Tahapan Observasi

Pada tahap observasi seperti pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I di dalam pembelajaran

nnya semua siswa dapat menyimak dengan baik dan tidak ada lagi yang kurang memerhatikan. Media yang di gunakan peneliti sudah disempurnakan sesuai materi. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, lancar dan tertib. Dana untuk mengukur keberhasilan pemebelajaran siswa mengerjakan lembar kerja dan lembar evaluasi.

Tahapan Refleksi

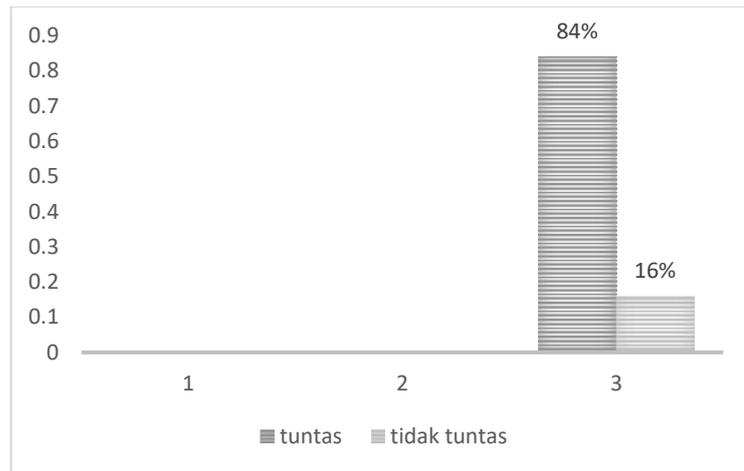
Setelah tahapan tahapan telah di laksanakan peneliti me;lakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang tercatat dalam lembar observasi tujuan di lakukan nya yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguassai materi yang telah di pelajari. pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II ini di adakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II sudah maksimal dengan tercapainya indikator.

Tabel 4 hasil belajar siswa siklus 2

tabel.3 Hasil Belajar Siswa Pada siklus 2					
No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Prsentase(%)	Keterangan
1	70	>70	21	84%	lulus
2	70	<70	4	16%	tidak lulus
	total		25	100%	
	rata rata		80,2	80,25%	

Berdasarkan table 3 di atas maka hasil yang di dapat pada siklus 2 adalah dari 25 siswa hanya 21 siswa yang mendapatkan nilai di atas kreteria ketuntasan minimum (KKM) dengan presentase 84% sedangkan 4 siswa mendapatkan nilai rendah di bawah kreteria ketuntasan minimum (KKM) dengan prsentase 16% dan nilai rata rata nya yaitu 80,2

Diagram 2 hasil belajar siswa siklus 2

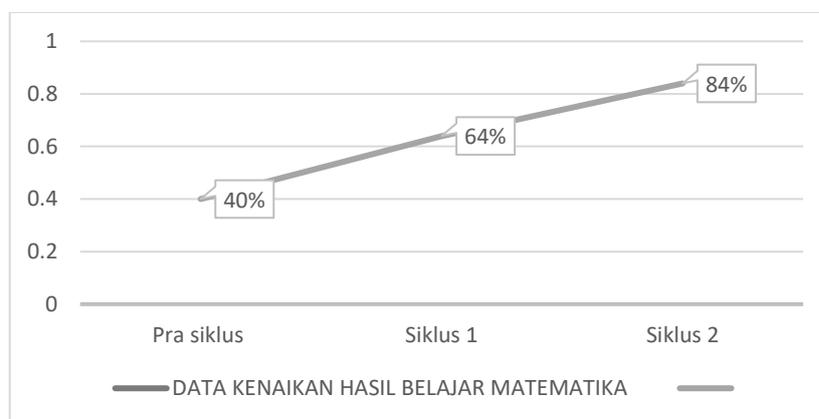


Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas kkm yaitu 84% atau 21 siswa jadi jumlah siswa yang sudah tuntas yaitu 84% sedangkan yang belum tuntas ada 4 siswa atau 16%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah di laksanakan pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II

Diagran 3 presentase ketuntasan siswa



Sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan atau pra siklus sesudah di lakukan tindakan siklus I terdapat kenaikan sebesar 24% dengan menghitung siswa yang mendapatkan presentase nilai ketuntasan KKM pada pra siklus dengan siswa yang mendapatkan presentase nilai ketuntasan KKM pada siklus I ($64\% - 40\%$) = 24% tingkat kenaikan. Nilai ketuntasan dari siklus I ke siklus II yaitu ($84\% - 64\%$) = 20% sehingga jumlah ke seluruhan kenaikan sebelum di lakukan siklus sampai dengan akhir siklus II adalah sebesar ($40\% + 20\%$) = 60%

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan refleksi tindakan yang telah dilakukan Selama pelaksanaan penelitian 2 siklus di kelas 3 SDN Harjasari 01. Penggunaan media Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan belajar tersebut dapat di buktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa, hasil penelitian menyatakan pada sebelum di adakan tindakan siklus atau pra siklus siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 10 Siswa dari 25 orang siswa dengan presentase 40%.sedangkan pada siklus 2 siswa yang telah mencapai nilai di atas kkm yaitu 16 siswa atau 64% dan pada siklus 2 mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 21 siswa atau 84% pada siklus 2 dengan begitu penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Oleh karena itu proses penelitian dengan pengguna media pembelajaran buku Pop Up Book pada siswa kelas 3 SDN Harjasari 01 dinyatakan berhasil dan berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan sehingga penelitian ini dapat di akhiri dan tidak perlu di lanjut pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan..

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Efforts Toimprove the Science Learning Results Through the Use of Learning Video Media. *Sosial Humaniora*, 12(April), 54–72.
- Aliyyah, R. R., & Djuanda, U. (2018). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. October 2017. <https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>
- Amalia, M.R. 2021. “KORELASI KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI (Studi Korelasional Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021).” *KORELASI KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI (Studi Korelasional Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)*: 7–21.
- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. “~~濟無~~No Title No Title No Title.” (July): 1–23.
- Ariyani, Yusinta Dwi, and Susi Setyowati. 2021. “Pengembangan Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Sd.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 8(1): 50–60.
- Djabba, Rasmi, and Nur Ilmi. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Publikasi Pendidikan* 12(3): 264.
- Iii, B A B, and Metode Penelitian. 2008. “No Title.” : 16–35.
- Izzah, Anisa Nurul, and Deni Setiawan. 2023. “Penggunaan Media Pop Up Book Sebagai Media Belajar Yang Menyenangkan Di Rumah Dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas

- Rendah.” 2(3).
- Kusuma, M. 2017. “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Kubus Dan Balok Untuk Siswa SMP.” *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*: 7–24.
- La’ia, Hestu Tansil, and Darmawan Harefa. 2021. “Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(2): 463.
- Mahmud, Muhammad Rifqi, and Inne Marthyane Pratiwi. 2019. “Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur.” *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1): 69–88.
- Mu’alimin, and Rahmat Arofah Cahyadi Hari. 2014. “Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek.” *Ganding* 44(8): 1–87. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf.
- Oktaviani, Utari et al. 2020. “Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Tonjong.” *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika* 1(1): 1–6.
- Puspningtyas, Ulfa. 2020. “Available Online at: [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpmmp](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpmmp).” *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA* 4(1): 113–21.
- Putri, Bela Bakti Amallia, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro. 2019. “Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5(2): 68–74.
- Rahmi, Mar’atush Sholichah Muntaha, M. Arif Budiman, and Ari Widyaningrum. 2019. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 Pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku.” *International Journal of Elementary Education* 3(2): 178.
- Santoso, Erik, Megita Dwi Pamungkas, Rochmad, and Isnarto. 2021. “Teori Behaviour (E . Throndike) Dalam Pembelajaran Matematika.” *Prisma* 4: 174–78. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.
- Siagian, Muhammad Daut. 2016. “Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika.” *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2(1): 58–67.
- Somayana, Wayan. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(3): 350–61.
- Sukayati. 2008. “Paket Fasilitasi Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika: Penelitian Tindakan Kelas.” *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika* 6(11): 951–52.
- Syaifudin, Syaifudin. 2021. “Penelitian Tindakan Kelas.” *Borneo : Journal of Islamic Studies* 1(2): 1–17.
- Umam, Nanang Khoirul, Afakhrul Masub Bakhtiar, and Hardian Iskandar. 2019. “Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slemptan.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(02): 1.
- Yelvita, Feby Sri. 2022. “No Title03 העינים לנגד שבאמת את מה לראות את מה (8.5.2017): 2003–5.